

UPAYA SEKOLAH UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN SISWA DARI KELUARGA YANG KURANG MAMPU DI SMAN 06 KOTA BENGKULU

Andriadi¹, Lora Dwi Nanda², Deavy Nabiilah³, Farah Fadillah⁴, Herni Dwi Oktavia⁵, Rio Alfiansyah⁶

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Corresponding author e-mail: dwinanda910@gmail.com

Abstract (English)

This study aims to describe the efforts made by schools to meet the needs of students from underprivileged families at SMAN 06 Bengkulu City. The background of this study stems from the importance of equal educational opportunities for all students regardless of their socioeconomic status. The research method used is a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the school has made various efforts, such as providing educational assistance through the KIP (Kartu Indonesia Pintar) program, providing school supplies for underprivileged students, providing concessions in extracurricular activities, and collaborating with the school committee and related agencies to provide social and financial support. In addition, teachers and homeroom teachers play an active role in monitoring student development so that they are not hindered academically or psychologically. The conclusion of this study is that SMAN 06 Bengkulu City is committed to creating an inclusive and socially just learning environment by continuing to increase attention to the needs of students from underprivileged families.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan sekolah dalam memenuhi kebutuhan siswa dari keluarga kurang mampu di SMAN 06 Kota Bengkulu. Latar belakang penelitian ini bermula dari pentingnya pemerataan kesempatan pendidikan bagi semua siswa tanpa memandang status sosial ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya, seperti memberikan bantuan pendidikan melalui program KIP (Kartu Indonesia Pintar), memberikan perlengkapan sekolah bagi siswa kurang mampu, memberikan keringanan dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta bekerja sama dengan komite sekolah dan instansi terkait untuk memberikan dukungan sosial dan finansial. Selain itu, guru dan wali kelas berperan aktif dalam memantau perkembangan siswa agar tidak terhambat secara akademik maupun psikologis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah SMAN 06 Kota Bengkulu berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berkeadilan sosial dengan terus meningkatkan perhatian terhadap kebutuhan siswa dari keluarga kurang mampu.

Article History

Submitted: 22 November 2025

Accepted: 1 December 2025

Published: 3 December 2025

Key Words

school efforts,
underprivileged students,
educational equality,
SMAN 06 Bengkulu City

Sejarah Artikel

Submitted: 22 November 2025

Accepted: 1 December 2025

Published: 3 December 2025

Kata Kunci

upaya sekolah, siswa kurang mampu, pemerataan pendidikan, SMAN 06 Kota Bengkulu

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sebagai alat kunci untuk meningkatkan kualitas hidup dan mobilitas sosial. Di Indonesia, pendidikan formal melalui lembaga seperti sekolah dan universitas merupakan fondasi bagi pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, tantangan dalam

memperoleh akses pendidikan yang setara masih menjadi masalah yang signifikan, terutama bagi keluarga dengan latar belakang ekonomi rendah. Kemiskinan sangat memengaruhi akses dan kualitas pendidikan anak-anak. Mereka sering menghadapi berbagai kendala, mulai dari kurangnya dukungan finansial hingga terbatasnya akses terhadap fasilitas belajar. Anak-anak dari keluarga miskin juga sering menghadapi tekanan untuk membantu keluarga mereka secara ekonomi, yang pada akhirnya dapat mengganggu proses belajar mereka.

Hal ini mengakibatkan rendahnya tingkat partisipasi dan prestasi pendidikan di kalangan anak-anak dari keluarga miskin, yang memperkuat siklus kemiskinan antargenerasi. Penelitian ini berfokus pada pendidikan formal anak-anak dari keluarga miskin di SMAN 06 Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pandangan orang tua dari keluarga miskin mengenai pendidikan formal anak-anak mereka, serta strategi yang mereka terapkan dalam menyekolahkan anak-anak mereka di tengah keterbatasan ekonomi. Dengan memahami tantangan dalam mengakses pendidikan berkualitas, baik secara ekonomi maupun budaya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendidikan formal anak-anak dari keluarga kurang mampu. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan dasar bagi perumusan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berkeadilan guna memutus siklus kemiskinan dan mendorong mobilitas sosial dalam lingkungan sekolah.(Naufal et al., 2024)

Pendidikan berperan dalam menciptakan kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek, baik pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan formal maupun nonformal dapat mengubah kepribadian seseorang menjadi lebih baik, meningkatkan kualitas hidup, dan membawa kesejahteraan bagi kehidupan manusia secara keseluruhan. Dengan pendidikan, siswa dapat memiliki pengalaman dan kualitas hidup yang lebih baik. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti reformasi kurikulum, peningkatan kualitas pendidikan, pemberian bantuan pendidikan, penerapan teknologi informasi pendidikan, dan sebagainya. Meskipun pendidikan sangat penting, tidak semua orang dapat mengaksesnya. Masalah ini disebabkan oleh tingginya biaya pendidikan. Akibatnya, masyarakat lebih memilih bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari pada melanjutkan pendidikan. Faktor utama penyebab tingginya angka putus sekolah adalah faktor ekonomi. Pendidikan berperan menciptakan kehidupan manusia yang berkualitas dari berbagai aspek baik pendidikan

formal maupun non formal. Pendidikan formal dan non formal dapat mengubah kepribadian yang lebih baik, meningkatkan kualitas hidup, dan menyejahterakan hidup manusia seutuhnya. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pendidik, bantuan pendidikan, penerapan teknologi informasi pendidikan, dan lain-lain. Walaupun pendidikan sangat penting, tidak semua masyarakat yang dapat mengenyam pendidikan. Permasalahan ini dikarenakan terkendala oleh biaya pendidikan yang mahal. Sehingga masyarakat lebih memilih bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari pada mengeyam pendidikan. Faktor utama yang menyebabkan angka putus sekolah tinggi adalah faktor ekonomi.

METODE

Menurut Sugiyono, metode penelitian adalah proses ilmiah yang bertujuan mengumpulkan data untuk tujuan dan manfaat tertentu. Dan metode penelitian adalah cara tertentu untuk memperoleh informasi secara sistematis dan terukur sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Metode penelitian adalah serangkaian langkah yang diambil untuk mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan menafsirkan hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Metode kualitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang isu-isu sosial atau masalah kemanusiaan. Sebagai instrumen manusia, peneliti kualitatif memiliki tanggung jawab untuk menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber informasi, mengumpulkan data, mengevaluasi validitas data, menganalisis, menafsirkan hasil, dan menarik kesimpulan dari temuan penelitiannya. Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan metode tinjauan pustaka sistematis. Tinjauan pustaka sistematis adalah proses penelitian yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi publikasi yang relevan dengan topik yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan bukti ilmiah secara objektif dan komprehensif dengan menggunakan prosedur tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam tinjauan pustaka sistematis, peneliti harus memiliki kriteria yang jelas untuk memilih publikasi yang relevan dengan topik penelitian, menilai kualitas publikasi yang dipilih, serta merangkum dan menyajikan hasil penelitian secara terstruktur dan sistematis. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan bukti ilmiah secara objektif dan komprehensif menggunakan prosedur tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pendidikan yang dihadapi siswa dan keluarga.

Peneliti akan mengumpulkan data dari guru di SMAN 06 Kota Bengkulu. Setelah itu, peneliti akan menganalisis dan mengumpulkan data tersebut untuk menghasilkan temuan relevan yang dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan di Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seiring dengan kemajuan dan perkembangan dunia secara global, sektor pendidikan juga mengalami transformasi. Pendidikan kini dituntut untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten, yaitu individu yang pintar secara intelektual, terampil dalam kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman, serta menjadi teladan dalam etika berperilaku. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan memerlukan pembaruan dan perbaikan yang berkelanjutan dan relevan dengan zaman. Ini sejalan dengan pendapat Bobbit bahwa kurikulum yang efektif adalah yang dapat mendiagnosis kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Dengan demikian, kurikulum harus relevan dengan zamannya, sesuai konteks dan karakteristik peserta didik, agar mereka memperoleh kompetensi yang dibutuhkan saat ini dan di masa depan.(Merdeka, 2024)

Identifikasi mengenai kebutuhan belajar atau penentuan kebutuhan ini dilakukan oleh pendidik lebih awal, sebelum proses pembelajaran dimulai, melalui pendekatan dan metode yang telah disediakan. Ini memungkinkan pendidik untuk mendapatkan data yang diperlukan. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menjadi informasi yang penting untuk menentukan kebutuhan dan tuntutan belajar siswa. Informasi ini kemudian menjadi dasar pertimbangan bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang akan dijalankan. SMAN 06 Kota Bengkulu melakukan inovasi agar siswa yang kurang mampu dapat terbantu dalam hal biaya sekolah. Sebelumnya, sekolah menyusun rencana mengenai apa saja yang perlu dipersiapkan serta bagaimana cara menerapkan program tersebut kepada siswa yang memerlukan bantuan. (Publik et al., 2019) Menurut Purwanto Institusi pendidikan dibentuk sebagai entitas sosial yang bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat vital, kedua setelah peran keluarga, yang juga berkontribusi dalam proses pendidikan anak-anak. Tugas yang diemban oleh guru di sekolah merupakan kelanjutan dari tanggung jawab yang perlu dijalankan dengan baik, serta bertindak sebagai contoh yang baik bagi para siswa.



Program ini akan terus berjalan karena memiliki sasaran signifikan dalam meningkatkan mutu dan hasil yang ingin dicapai, didorong oleh komitmen dari para pelaksana yang ingin melihat transformasi nyata, sehingga direncanakan untuk berlangsung dalam jangka panjang. Pelaksanaan program ini telah menunjukkan kemajuan yang baik, di mana banyak pihak merasakan keuntungan darinya sehingga dukungan untuk keberlanjutannya semakin kuat, menjadi alasan mengapa program ini tidak bisa dihentikan dengan mudah. Keberlangsungan program ini juga dipengaruhi oleh rencana yang telah disusun dengan baik, yang tidak hanya berorientasi pada masalah jangka pendek, tetapi juga mencakup perbaikan berkelanjutan agar dampaknya tetap relevan di masa depan. Beragam evaluasi secara berkala dilakukan untuk memastikan bahwa program tetap berada di jalur yang benar, memperbaiki kekurangan yang ada, serta memperkuat keunggulan yang sudah terbangun, sehingga kualitasnya semakin meningkat. Pada akhirnya, keberlanjutan program ini menjadi bukti bahwa perubahan yang diharapkan memerlukan waktu yang tidak singkat, dan dengan dukungan dari semua pihak, program ini diharapkan bisa memberikan keuntungan yang berkelanjutan bagi siswa SMAN 06 Kota Bengkulu .

Bapak Raminzar (sebagai guru humas pada sman 06 kota bengkulu)

1. Bagaimana upaya sekolah dalam memenuhi kebutuhan siswa dari keluarga yang kurang mampu?

Kebijakan sekolah mensurve rumah para siswa yang berasal dari latar belakang ekonomi kurang mampu pada dasarnya memiliki pemenuhan pendidikan yang sama dengan rekan-rekan mereka, yaitu mendapatkan kesempatan belajar yang layak. Namun, keterbatasan finansial sering kali membuat mereka kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti seragam, alat tulis, dan biaya transportasi. Situasi ini dapat menurunkan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti aktivitas belajar di sekolah. Selain dari segi fisik, siswa yang datang dari keluarga kurang mampu juga memerlukan dukungan emosional. Mereka kerap menghadapi tekanan mental akibat merasa berbeda dengan teman-teman yang lebih beruntung secara materi. Perasaan cemas atau rendah diri ini bisa mempengaruhi semangat belajar serta perkembangan karakter mereka. Dengan demikian, perhatian khusus sangat penting untuk membantumerekatetaptermotivasi.

Kebutuhan lain yang sering kali muncul adalah akses terhadap sumber daya belajar tambahan. Banyak siswa dari keluarga yang kurang mampu tidak memiliki buku pelajaran tambahan, perangkat digital, atau akses internet di rumah. Hal ini mengakibatkan mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas atau memperdalam pemahaman materi di luar waktu sekolah. Keterbatasan ini jelas bisa berdampak pada pencapaian akademik mereka. Tidak hanya dalam aspek akademis, mereka juga memerlukan dukungan untuk pengembangan diri. Kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat kadang kala tidak dapat mereka ikuti karena masalah biaya untuk perlengkapan atau transportasi. Meskipun demikian, kegiatan tersebut sangat penting untuk membentuk karakter, kreativitas, dan keterampilan sosial siswa.

Secara umum, kebutuhan siswa dari keluarga kurang mampu bukan hanya berkisar pada aspek materi saja, tetapi juga mencakup akses belajar, dukungan emosional, pengembangan diri, serta rasa aman saat menempuh pendidikan. Pemenuhan semua kebutuhan tersebut sangatlah krusial agar mereka bisa berkembang dengan baik dan tidak tertinggal dibandingkan dengan siswa lainnya.

2. Bagaimana peran guru dan pihak sekolah dalam mengidentifikasi siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu?

Sekolah memainkan peranan yang krusial dalam mendukung siswa dari latar belakang ekonomi lemah agar tetap bisa mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Salah satu cara yang sering diterapkan adalah melalui pemberian bantuan biaya, seperti penghapusan SPP, dukungan seragam, atau penyediaan perlengkapan sekolah. Inisiatif ini biasanya dilakukan dengan

kolaborasi bersama pemerintah atau komite sekolah untuk menjamin bantuan disalurkan dengan tepat.

Selain memberikan dukungan material, sekolah juga menawarkan program beasiswa kepada siswa yang berprestasi namun terhambat oleh kondisi keuangan. Beasiswa ini tidak hanya mengurangi beban orang tua tetapi juga menjadi dorongan bagi siswa untuk terus berusaha mencapai prestasi yang lebih baik. Hal ini membuat siswa merasa diperhatikan dan lebih termotivasi dalam berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Sekolah juga berupaya memenuhi kebutuhan akademis siswa dengan menawarkan layanan bimbingan belajar gratis atau remedial yang tambahan. Peran guru dalam memastikan bahwa proses belajar mengajar berlangsung dengan adil dan merata untuk seluruh siswa sangatlah signifikan.

Di samping itu, sekolah menyediakan layanan konseling bagi siswa yang memerlukan bantuan psikologis. Layanan ini memiliki tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan inklusif. Secara keseluruhan, sekolah berupaya memenuhi kebutuhan siswa yang kurang mampu melalui dukungan finansial, bantuan akademis, pendampingan emosional, serta penyediaan fasilitas pendidikan yang merata. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan tidak akan ada siswa yang tertinggal dalam proses belajar hanya karena masalah keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa memenuhi kebutuhan pendidikan bagi siswa dari latar belakang ekonomi rendah merupakan elemen krusial untuk mencapai pemerataan akses pendidikan. SMAN 06 Kota Bengkulu menunjukkan perhatian signifikan terhadap tantangan ekonomi yang dialami oleh beberapa siswa, karena ketimpangan keuangan terbukti berdampak pada rasa percaya diri, motivasi belajar, serta pencapaian akademik. Pendidikan dipandang bukan hanya sebagai alat untuk mendapatkan pengetahuan, tetapi juga sebagai cara untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesempatansosial.

Sebagai upaya untuk mengatasi keterbatasan ini, sekolah menerapkan berbagai strategi yang menyeluruh. Bantuan melalui program KIP, penyediaan alat sekolah, keringanan untuk kegiatan ekstrakurikuler, serta dukungan keuangan dari komite dan lembaga terkait merupakan langkah nyata yang membantu mengurangi beban ekonomi bagi siswa. Inisiatif ini memastikan bahwa siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu tetap memiliki peluang belajar yang baik, tanpa terhalang oleh kendalabiaya. Selain dukungan fisik, sekolah juga fokus pada aspek psikologis dan perkembangan karakter siswa. Guru dan wali kelas aktif dalam memantau keadaan siswa, memberikan bimbingan tambahan, dan membantu mengatasi stres mental yang dialami siswa akibat perbedaan kondisi ekonomi. Usaha ini menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan emosional siswa. Metode penelitian kualitatif yang diterapkan menunjukkan bahwa penentuan kebutuhan siswa dilakukan dengan cara sistematis melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk memahami kebutuhan siswa secara tepat dan merancang program yang sesuai. Tinjauan literatur sistematis juga berfungsi untuk memperkuat temuan dan memberikan pemahaman menyeluruh mengenai masalah pendidikan pada keluarga berpenghasilan rendah. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa SMAN 06 Kota Bengkulu telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mewujudkan pendidikan yang adil secara sosial. Sekolah tidak hanya memenuhi kebutuhan pendidikan, tetapi juga perhatian pada aspek emosional, sosial, dan finansial siswa. Upaya yang terus-menerus ini diharapkan dapat memutus siklus kemiskinan antar generasi serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif bagi semua siswa tanpa memandang latar belakang ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada bapak Raminzar dan bapak Jon Kenedi yang telah membimbing Kami dalam pembuatan artikel ini dan pihak-pihak yang telah memberi dukungan kepada kami sehingga Artikel ini bisa diselesaikan dengan baik .

DAFTAR PUSTAKA

- Merdeka, K. (2024). *Mengenal Kebutuhan Peserta Didik Diera Kurikulum Merdeka*. 1(1), 89–106.
- Naufal, M., Ali, R., Asriwandari, H., Kampus, A., Widya, B., Soebrantas, J. H. R., Baru, S., & Fax, T. (2024). *Pendidikan Formal Anak Pada Keluarga Miskin di Kelurahan Sialangmunggu Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru*. 5.
- Publik, J. A., Admiministrasi, F. I., Malang, U. I., Mt, J., Malang, H., Unisma, L., Mt, J., & Malang, H. (2019). *INOVASI PELAYANAN BIDANG PENDIDIKAN SISWA KURANG MAMPU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 02 MALANG*. 13(4), 110–113.